

Lanskap Linguistik Berbahasa Arab di Pondok Pesantren Anshor Assunah Riau

Muhammad Fariz Aqila¹⁾, Nasikul Mustofa Efendi²⁾

^{1, 2)} Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Email : ¹⁾03030120074@student.uinsby.ac.id, ²⁾nasikul.mustofa@uinsa.ac.id

 <https://doi.org/10.54214/alfawaid.Vol14.Iss2.596>

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the language patterns contained in the Arabic Linguistic Landscape at the Anshor Assunah Riau Islamic Boarding School. Then find out the party who issued the Linguistic Landscape at the Anshor Assunah Riau Islamic Boarding School, and to find out the functions - Functions of the Arabic Linguistic Landscape at the Anshor Assunah Islamic Boarding School. This research is motivated by the Anshor Assunah Islamic Boarding School which is a place for religious education, as well as a place to study language, especially Arabic. So it cannot be separated from things related to Arabic in the Islamic boarding school environment, including the Linguistic Landscape which is a language visualization and the existence of language in a place. The method used in this research is the Descriptive-Qualitative Method. The result of this research is that the researcher obtained data in the form of 43 pictures of Arabic Linguistic Landscapes at the Anshor Assunah Riau Islamic Boarding School, which consists of language patterns, namely Monolingual (Arabic) as many as 11 Landscapes with a percentage of 26%, then Bilingual (Arabic-Indonesian) as many as 22 Landscapes with a percentage of 51%, and also (Arabic-English) as many as 10 Landscapes with a percentage of 23%. Then, there are 33 Landscapes that issued Linguistic Landscapes from Official Parties (Islamic Boarding Schools), and 10 Landscapes from Non-Official Parties (individuals). Then 41 Landscapes that function Informationally, and 2 Landscapes that function Symbolically. From the research results It can be seen that the Arabic Linguistic Landscape at the Anshor Assunah Islamic Boarding School has many variations in terms of patterns and functions and also the parties who issued the Linguistic Landscape.

Keywords : *Linguistic Landscape; Arabic Language; Islamic Boarding Schools.*

ABSTRAK

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui pola-pola bahasa yang terdapat pada lanskap linguistik berbahasa Arab di Pondok Pesantren Anshor Assunah Riau. Kemudian mengetahui pihak yang mengeluarkan lanskap linguistik tersebut di Pondok Pesantren Anshor Assunah Riau, dan untuk mengetahui fungsi-fungsi dari lanskap linguistik berbahasa Arab di Pondok Pesantren Anshor Assunah Riau. Penelitian ini dilatar belakangi oleh Pondok Pesantren Anshor Assunah Riau yang merupakan tempat Pendidikan Agama, juga tempat untuk mempelajari bahasa khususnya bahasa Arab. Sehingga tidak terlepas dari hal-hal yang berhubungan dengan bahasa Arab di lingkungan pondok pesantren, termasuk lanskap linguistik yang merupakan visualisasi bahasa dan keberadaan bahasa di suatu tempat. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah peneliti mendapatkan data berupa 43 gambar lanskap linguistik berbahasa Arab di Pondok Pesantren Anshor Assunah Riau, yang terdiri dari pola bahasa yaitu Monolingual (Arab) sebanyak 11 lanskap dengan persentase 26%, kemudian Bilingual (Arab-Indonesia) sebanyak 22 lanskap dengan persentase 51%, dan juga (Arab-Inggris) sebanyak 10

Diterbitkan oleh STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya

Website Jurnal : <https://jurnal.stai-ali.ac.id/index.php/Alfawaid>

DOI Jurnal : <https://doi.org/10.54214/alfawaid>

lanskap dengan persentase 23%. Kemudian pihak yang mengeluarkan lanskap linguistik tersebut terdapat 33 lanskap yang berasal dari pihak resmi (pondok pesantren), dan 10 lanskap berasal dari pihak nonresmi (individual) kemudian 41 lanskap yang berfungsi Informasional, dan 2 lanskap yang berfungsi simbolik. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwasanya lanskap linguistik berbahasa Arab di Pondok Pesantren Anshor Assunah memiliki banyak variasi dari segi pola dan fungsi dan juga pihak-pihak yang mengeluarkan lanskap linguistik tersebut.

Kata Kunci : Lanskap Linguistik, Bahasa Arab, Pondok Pesantren.

PENDAHULUAN

Lanskap linguistik merupakan kajian tentang visualisasi bahasa dan keberadaan bahasa di tempat umum (Landry & Bourhis, 1997), Landry & Bourhis pertama kali memperkenalkan istilah “Lanskap Linguistik” ini pada tahun 1997 (Yusuf, Rohman, et al., 2022), yaitu bahasa yang terlihat dari teks-teks penting dan tertulis suatu pemerintahan atau masyarakat sipil, atau seseorang di suatu wilayah (Landry & Bourhis, 1997) atau bahasa yang digunakan pada plakat yang terpampang di jalan umum poster iklan, nama jalan, nama tempat, dan rambu di toko-toko komersial, dan tanda-tanda umum di gedung-gedung pemerintah. (Ali, 2022)

Bahasa merupakan faktor penting dalam memperkenalkan identitas dan budaya bangsa dan kelompok, kedekatan budaya, dan dampak transformasi simbol-simbol global baru (Gade, 2003), maka dari itu lanskap linguistik di sini merupakan dampak transformasi dari bahasa untuk sebagai sarana menyampaikan informasi kepada masyarakat di suatu daerah.

Lanskap linguistik biasanya terdapat di tempat umum terdiri atas *landmark* jalan, baliho, nama gedung, pertokoan, dan gedung pemerintahan, yang letaknya di suatu tempat tertentu atau dapat pula di wilayah etnis tertentu. (Landry & Bourhis, 1997) Lanskap linguistik merupakan salah satu cabang Ilmu Sociolinguistik, karena kajian ini menelusuri bahasa yang digunakan di tempat umum dan bukan hanya masyarakat di mana bahasa tersebut digunakan, dalam ruang lingkup sociolinguistik, termasuk ke dalam perencanaan dan kebijakan bahasa. (Yendra & Ketut Artawa, 2022) Pola penggunaan bahasa dalam lanskap linguistik terbagi menjadi monolingual, bilingual, dan multilingual. (Spolsky & Cooper, 1991) Kemudian pihak yang mengeluarkan lanskap linguistik terbagi menjadi dua bagian, yaitu resmi (official) dan nonresmi (nonofficial) (Backhaus, 2006) serta menurut Landry & Bourhis, terdapat dua fungsi utama lanskap linguistik, yaitu fungsi informasional dan fungsi simbolik. (Landry & Bourhis, 1997)

Bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh suku-suku atau kabilah-kabilah yang berada di Jazirah Arab, dan bahasa Arab salah satu bahasa dari rumpun *Samiyyah*. (Ediyani, 2020) Bahasa Arab termasuk salah satu bahasa yang besar di dunia dan juga banyak penutur yang menggunakan bahasa Arab yang banyak tersebar di seluruh dunia, dengan jumlah penutur 422 Juta orang penutur,

dan kebanyakan penutur bahasa Arab tersebar di negara-negara Arab seperti Arab Saudi, Kuwait, Oman dan negara Arab yang lainnya, selain itu digunakan pada negara-negara lain seperti Turki, Mali, Chad, Malaysia, Indonesia, serta negara-negara Islam lainnya. (Kurt et al., 2015)

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang memiliki sistem untuk tinggal di dalamnya dan di bawah kepemimpinan dan pengawasan kiai, dan masjid menjadi tempat kegiatan utama (Fitri et al., 2022), dan pondok pesantren merupakan wadah bagi masyarakat yang ingin memperdalam ilmu agama Islam dan ilmu kebahasaan khususnya bahasa Arab, dan bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat penting di pondok pesantren, karena bahasa Arab digunakan untuk belajar dan memahami ilmu-ilmu keislaman yang bersumber dari Alquran, Hadis, dan kitab-kitab agama yang termasuk kedalam salah satu keutamaan dari bahasa Arab. (Abdurochman, 2016)

Dan pada penelitian ini Pondok Pesantren Anshor Assunah Riau sebagai tempat untuk meneliti lanskap linguistik berbahasa Arab pondok pesantren ini yang mana Pondok Pesantren Anshor Assunah ini merupakan salah satu pondok yang termasyhur di daerah Provinsi Riau, khususnya di Kabupaten Kampar, Pondok Pesantren Anshor Assunah ini terletak di Desa Airtiris, dan memiliki keistimewaan dalam beberapa program yaitu Program Tahfidz Alquran dan juga program bahasa yang mana salah satu visi dan misi dari Pondok Pesantren Anshor Assunah Riau ini untuk bisa menguasai bahasa Asing baik itu bahasa Arab maupun bahasa Inggris.

Berikut kajian pustaka yang digunakan peneliti sebelumnya sebagai uraian singkat dalam hasil penelitian. Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul penelitian ini dan penulis menjadikan dasar di antaranya:

Penelitian yang berjudul “*A Landscape Study in Pondok Pesantren Putri Manbaus Sholihin Gresik*” (Firdausyiah, 2019) menyimpulkan bahwa bahasa yang digunakan di Pondok Pesantren Putri Manbaus Sholihin adalah Inggris, Arab, dan Indonesia. Ia memiliki dua fungsi informasional dan simbolis. Memiliki kategori rambu yang berguna untuk nama bangunan, papan informasi, papan larangan dan perintah, logo, dan papan media pendidikan.

Penelitian yang berjudul “*Exploring linguistic landscapes of pesantren: Their patterns and functions.*” (Yusuf, Oktaviana, et al., 2022), menyimpulkan bahwa bentuk kebahasaan yang digunakan di pondok pesantren berbeda-beda, yaitu monolingual, bilingual, dan multilingual. Pemanfaatan tanda kebahasaan di lingkungan pondok pesantren seperti tanda spanduk, tanda peringatan, dan tanda informasi.

Penelitian yang berjudul “*Konsep Lanskap Linguistik Pada Papan Nama Jalan Kerajaan (Râjamârga): Studi Kasus di Kota Yogyakarta*” (Erikha, 2018), menyimpulkan bahwa tentang dua fungsi lanskap linguistik yang diciptakan oleh papan nama jalan. Fungsi pertama adalah fungsi

informasional, yakni menunjukkan letak geografis dan ruang sosial masyarakat Jawa yang dihadirkan sebagai satu suku bangsa, dan kedua, fungsi simbolik, yaitu menyampaikan serangkaian makna yang mengidentifikasikan suku Jawa sebagai suatu suku bangsa untuk menetapkan bahasa Jawa sebagai bahasa asli penduduk setempat, untuk menunjukkan hubungan yang kuat antara kekuasaan dan praktik pemerintah memberi nama tempat dan untuk tujuan ekonomi dengan menarik wisatawan ke Yogyakarta

Penelitian yang berjudul “*Lanskap Linguistik di Museum Radya Pustaka Surakarta*”, (Widiyanto, 2019) menyimpulkan bahwa temuan penelitian diperoleh bahwa pemangku kepentingan di Museum Radya Pustaka sudah menggunakan tanda-tanda monolingual, bilingual dan multibahasa untuk menyampaikan informasi tentang peninggalan sejarah di Museum Radya Pustaka, namun tanda-tanda bilingual yang dominan yaitu bahasa Indonesia, Inggris dan Inggris. Beragam bahasa (Jawa, Indonesia, Inggris) juga hadir dalam rambu informasi. Kemudian memberikan informasi tentang komposisi sosiolinguistik kota Surakarta, khususnya di kawasan Museum Radya Pustaka yang terdapat pengunjung (wisatawan nusantara/wisnu) yang menggunakan bahasa Ibu adalah pengunjung berbahasa Jawa, pengunjung berbahasa Indonesia, dan pengunjung (wisatawan Asing/Wisman) yang berbahasa Inggris.

Penelitian yang berjudul “*Deskripsi dan Konfigurasi Lanskap Linguistik di Museum La Galigo Fort Rotterdam*”, (Hasan, 2021) menyimpulkan bahwa Informasi mengenai benda-benda peninggalan sejarah dan segala sesuatu yang berkaitan dengan lanskap linguistik di Museum La Gallego Fort Rotterdam menggunakan enam bahasa: Indonesia, Inggris, Bugis, Makassar, Toraja, dan Jepang. Bahasa ditawarkan dalam format monolingual, bilingual dan multibahasa. Adapun konfigurasi posisi situasi kebahasaan dalam informasi di Museum La Gallego Fort Rotterdam terdapat dua hubungan, yaitu hubungan vertikal dan hubungan horizontal.

Penelitian yang berjudul “*Lanskap Linguistik di Pondok Pesantren di Jawa Timur dan Penggunaannya Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab; Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Amin Prenduan dan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton*”, (Al-Mubassyir, 2020) menyimpulkan bahwa Lanskap linguistik yang ada di dua pondok ini memanfaatkannya sebagai sarana pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa, hal ini terlihat dari perbedaan bentuk lanskap linguistik itu sendiri, baik yang sesuai dengan kaidah metode pembelajaran, maupun dari respon mahasiswa dan pengalaman dengan lanskap linguistik yang tersebar di lingkungannya.

Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu adalah objek penelitian yang berfokus pada lingkup lanskap linguistik berbahasa Arab saja dan juga kebaruan pada penelitian ini adalah variasi daripada lanskap linguistik berbahasa Arab tersebut baik dari segi pola bahasa yang

digunakan, namun juga variasi dari produsen dan juga variasi fungsi dari lanskap linguistik, sehingga pembaca dapat memahami adanya klasifikasi dari variasi dari lanskap linguistik berbahasa Arab di lingkungan Pondok Pesantren Anshor Assunah.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mengetahui tentang bentuk-bentuk bahasa yang digunakan dalam lanskap linguistik berbahasa Arab di Pondok Pesantren Anshor Assunah Riau. (2) Mengetahui pihak yang mengeluarkan lanskap linguistik berbahasa Arab di Pondok Pesantren Anshor Assunah Riau. (3) Mengetahui fungsi lanskap linguistik berbahasa Arab di Pondok Pesantren Anshor Assunah Riau.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dalam penelitian pada pendekatan kualitatif meliputi deskripsi dan interpretasi data. (Wray & Bloomer, 2006) Kemudian pada pendekatan deskriptif ini menggunakan beberapa tahapan yaitu: mendeskripsikan, menjelaskan, dan memverifikasi data. (Knufper & McLellan, 2001) Kemudian data yang dijadikan pada penelitian ini adalah lanskap linguistik berbahasa Arab seperti: nama bangunan, kaligrafi, poster, spanduk, lembaran, dan sebagainya yang berbahasa Arab. Pengambilan data bertujuan untuk memperoleh informasi guna mencapai tujuan penelitian (W.Gulo, 2002), pengumpulan data pada metode deskriptif-kualitatif dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi, serta wawancara narasumber, observasi dan dokumentasi dilakukan untuk melihat serta mengumpulkan data lanskap linguistik berbahasa Arab dalam bentuk foto dengan menggunakan *smartphone*, dan wawancara dilakukan dengan Kabag. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Anshor Assunah Riau sebagai narasumber yaitu Ustaz Alfani Rahman, A.Md. untuk mendapatkan informasi tambahan tentang pihak yang mengeluarkan lanskap linguistik berbahasa Arab di Pondok Pesantren Anshor Assunah. Dan pada penelitian ini digunakan juga persenan untuk analisa tambahan terhadap data untuk mengetahui jumlah dari pola bahasa yang digunakan pada Lanskap Linguistik berbahasa Arab dan persebaran dari lanskap linguistik berbahasa Arab akan dikonversikan dalam bentuk persen. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Anshor Assunah Riau sebagai sumber data penelitian ini yang merupakan salah satu Pondok Pesantren yang terkemuka di Riau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menemukan lanskap linguistik yang berbeda-beda di Pondok Pesantren Anshor Assunah Riau, namun lanskap linguistik berbahasa Arab yang akan dijelaskan pada uraian pembahasan pada penelitian ini, Untuk Lanskap Linguistik berbahasa Arab di Pondok Pesantren

Anshor Assunah Riau terdapat sekitar 43 lanskap linguistik yang akan dikategorikan baik dari segi pola bahasa, produsennya, serta fungsinya. Berikut hasil dan pembahasan dari penelitian ini:

a. Pola Bahasa pada Lanskap Linguistik di Pondok Pesantren Anshor Assunah Riau.

Lanskap linguistik berbahasa Arab di Pondok Pesantren Anshor Assunah Riau mempunyai dua pola bahasa yang digunakan yaitu monolingual dan bilingual, dan tidak mempunyai bentuk multilingual. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1 : Tabel Pola Bahasa pada Lanskap Linguistik di Pondok Pesantren Anshor Assunah.

Jumlah Total	Pola Bahasa	Bahasa	Jumlah	Persentase
43	Monolingual	Arab	11	26%
		Arab–	22	51%
	Bilingual	Indonesia	10	23%
		Arab–		
	Multilingual	Inggris	-	-
		Arab–		
		Inggris–		
		Indonesia		

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari data keseluruhan yang didapat oleh peneliti sebanyak 43 Lanskap Linguistik berbahasa Arab yang ada di pondok pesantren Anshor Assunah Riau pola yang ditemukan berjumlah dua bentuk pola bahasa yaitu Monolingual atau pola dengan satu bahasa dan kemudian pola bilingual atau pola bahasa dengan dua bahasa pada Lanskap Linguistik, dan pola bahasa yang paling banyak ditemukan dalam lanskap linguistik berbahasa Arab di Pondok Pesantren Anshor Assunah Riau adalah bentuk bilingual atau disebut juga dengan pola dua bahasa, dengan total sebanyak 32 lanskap linguistik berbahasa Arab dengan pola bilingual (dua bahasa) secara keseluruhan, dengan rincian khususnya pola bilingual dengan menggunakan bahasa Arab-Indonesia dengan jumlah sebanyak 22 lanskap dengan persentase sebanyak 51%. Kemudian disusul dengan pola bahasa lanskap linguistik bilingual (dua bahasa) dengan menggunakan bahasa Arab-Inggris dengan jumlah sebanyak 10 Lanskap dengan persentase sebanyak 23 %, dan juga ditemukan oleh peneliti di pondok pesantren Anshor Assunah Riau lanskap linguistik dengan pola bahasa secara monolingual atau pola yang menggunakan satu bahasa, dan bahasa yang digunakan pada pola lanskap

linguistik berbahasa Arab tersebut adalah bahasa Arab yang mana ditemukan oleh peneliti dengan jumlah sebanyak 11 lanskap linguistik dengan persentase 26%.

Maka dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwasanya Pola Bahasa yang paling mendominasi pada lanskap linguistik berbahasa Arab di Pondok Pesantren Anshor Assunah Riau adalah pola bilingual atau pola yang menggunakan dua bahasa, dan pola bilingual yang paling mendominasi adalah pola bilingual yang menggunakan bahasa Arab dan Bahasa Indonesia yang mencapai persentase sebanyak 51% dari keseluruhan data. Dan kemudian disusul dengan pola bilingual dengan bahasa Arab dengan bahasa Inggris dengan persentase sebanyak 23% dari total keseluruhan data. kemudian disusul dengan pola monolingual atau pola dengan menggunakan satu bahasa yaitu menggunakan bahasa Arab dengan persentase 26%. Sedangkan untuk pola bahasa Multilingual atau pola bahasa yang menggunakan bermacam-macam bahasa di dalamnya tidak ditemukan oleh peneliti.

Dengan adanya lanskap linguistik ini sejalan dengan visi serta misi dari Pondok Pesantren Anshor Assunah Riau untuk menjadikan santri dan santriwati di sana agar bisa mempelajari serta menguasai bahasa asing baik itu bahasa Arab maupun dalam bahasa Inggris dan terkhusus nya lagi bahasa Arab yang mana bisa menjadi sarana untuk membantu para santri dan santri wati di pondok pesantren Anshor Assunah Riau untuk mendorong mereka dalam menguasai bahasa Arab dengan adanya lanskap linguistik berbahasa Arab dengan tersebut dengan berbagai macam pola bahasa yang berbeda sehingga santri dan santriwati yang ada di Pondok Pesantren Anshor Assunah Riau dapat mempelajari bahasa yang lainnya seperti bahasa Inggris.

Selanjutnya penjelasan terhadap pola bahasa pada lanskap linguistik berbahasa Arab di Pondok Pesantren Anshor Assunah.

1. Monolingual

Lanskap linguistik berbahasa Arab berupa bahasa yang digunakan dalam satu bahasa atau monolingual, dan peneliti menemukan di Pondok Pesantren Anshor Assunah Riau pola bahasa yang digunakan monolingual sekitar 11 lanskap linguistik dengan persentase 26% yang semuanya digunakan dalam bahasa Arab. Berikut beberapa gambaran lanskap linguistik berbahasa Arab dengan pola monolingual yang ada pada Pondok Pesantren Anshor Assunah Riau.



Gambar 1 : Lanskap Linguistik Berpola Monolingual

Berdasarkan lanskap linguistik di atas (Gambar 1), terdapat gambaran dari lanskap linguistik dalam bahasa Arab *مركز إدارة اللغة*, atau dalam bahasa Indonesia artinya adalah kantor utama bahasa pada sebuah spanduk yang terletak di dinding samping masjid, dan ditulis dalam pola satu bahasa yaitu bahasa Arab. atau disebut juga pola monolingual. yang mana tempat tersebut adalah tempat untuk mengakomodir para petugas bahasa baik dari santri itu sendiri maupun Ustaz yang mengawasi para santri yang ada di Pondok Pesantren Anshor Assunah Riau agar program bahasa yang ada di Pondok Pesantren Anshor Assunah Riau dapat di jalankan dengan baik.



Gambar 2 : Lanskap Linguistik Berpola Monolingual

Berdasarkan lanskap linguistik di atas (Gambar 2), terdapat gambaran dari lanskap linguistik dalam bahasa Arab *مسكان*, atau dalam bahasa Indonesia artinya tempat tinggal atau asrama yang mana Lanskap Linguistik ini ditemukan oleh peneliti di area asrama santri putra

Diterbitkan oleh STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya

Website Jurnal : <https://jurnal.stai-ali.ac.id/index.php/Alfawaid>

DOI Jurnal : <https://doi.org/10.54214/alfawaid>

di Pondok Pesantren Anshor Assunah Riau. Dapat dilihat jelas pada gambar tersebut tulisan *Maskaān* ditulis dengan cat berwarna putih di tembok Asrama santri dengan menggunakan pola satu bahasa yaitu bahasa Arab, maka dari itu diketahui bahwa lanskap linguistik berbahasa Arab tersebut berpola monolingual atau satu pola bahasa.



Gambar 3 : Lanskap Linguistik Berpola Monolingual

Berdasarkan lanskap linguistik di atas (Gambar 3), terdapat gambaran dari lanskap linguistik dalam bahasa Arab betuliskan lafadz salam السلام عليكم, atau dalam bahasa Indonesia artinya “Keselamatan atas kalian semua” yang mana Lanskap Linguistik ini ditemukan oleh peneliti di area Kantor Asatidz di area santri di Pondok Pesantren Anshor Assunah Riau. Dapat dilihat jelas pada gambar tersebut tulisan *Assalāmu’alaykum* ditulis dengan kaligrafi Arab di atas pintu dari Kantor Asatidz pada area santri dengan menggunakan pola satu bahasa yaitu bahasa Arab, maka dari itu diketahui bahwa lanskap linguistik berbahasa Arab tersebut berpola monolingual atau satu pola bahasa.

2. Bilingual

Lanskap linguistik yang menggunakan pola bahasa dalam dua bahasa disebut bilingual. Peneliti menemukan di pondok pesantren Anhsor Assunah Riau pola bahasa yang digunakan dalam pola bilingual sekitar 32 lanskap linguistik dengan persentase bahasa Arab-Indonesia sebanyak 51% yang di dalamnya terdapat digunakan dalam bahasa Arab dan Indonesia, kemudian dalam bahasa Arab dan Inggris dengan persentase 23%. Berikut adalah beberapa gambaran lanskap linguistik berbahasa Arab dengan pola bilingual yang ada pada pondok pesantren Anshor Assunah Riau.



Gambar 4: Lanskap Linguistik Berpola Bilingual

Berdasarkan lanskap linguistik di atas (Gambar 4), terdapat representasi lanskap linguistik berbahasa Arab dengan pola bilingual atau pola dua bahasa, pada gambar tersebut tertulis dengan bahasa Arab ممنوع التدخين atau “*Mamnuu’ at-Tadkhīn*” yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah “dilarang merokok” yang ditemukan oleh peneliti di area ruang tunggu Pondok Pesantren Anshor Assunah Riau, dan kemudian tertulis juga dalam gambar tersebut dalam bahasa Inggris yaitu “*No Smoking*” yang artinya juga sama yaitu “dilarang merokok”, dan dari gambar tersebut dapat diketahui dan dilihat bahwasanya gambar dari lanskap linguistik tersebut ditulis dalam bahasa Arab dan juga bahasa Inggris tanda yang ditempel di dinding ruang tunggu di pondok pesantren Anshor Assunah Riau dan ditulis di sana dalam kedua bahasa yaitu bahasa Arab dan juga bahasa Inggris dan makna tersebut adalah larangan merokok bagi siapa pun yang ada di area pondok pesantren, maka dari itu lanskap linguistik tersebut dikategorikan sebagai lanskap linguistik berbahasa Arab dengan pola bilingual atau dua bahasa yaitu bahasa Arab dan juga bahasa Inggris.



Gambar 5: Lanskap Linguistik Berpola Bilingual

Diterbitkan oleh STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya

Website Jurnal : <https://jurnal.stai-ali.ac.id/index.php/Alfawaaid>

DOI Jurnal : <https://doi.org/10.54214/alfawaaid>

Berdasarkan lanskap linguistik di atas (Gambar 5), terdapat representasi lanskap linguistik berbahasa Arab dengan pola bilingual atau pola dua bahasa, pada gambar tersebut tertulis dengan bahasa Arab معمل الحاسوب atau “*Ma’mal Hasub*” yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah “Laboratorium Komputer” yang ditemukan oleh peneliti di area ruang kelas santri laki – laki di Pondok Pesantren Anshor Assunah Riau, dan kemudian tertulis juga dalam gambar tersebut dalam bahasa Indonesia yaitu “Laboratorium Komputer” yang artinya juga sama yaitu ruangan untuk santri di Pondok Pesantren Anshor Assunah Riau untuk belajar tentang komputer, dan dari gambar tersebut dapat diketahui dan dilihat bahwasanya gambar dari lanskap linguistik tersebut ditulis dalam bahasa Arab dan juga bahasa Indonesia tanda yang ditempel di atas pintu ruang kelas di pondok pesantren Anshor Assunah Riau dan ditulis di sana dalam kedua bahasa yaitu bahasa Arab dan juga bahasa Indonesia dan makna dari tanda tersebut adalah sebagai petunjuk ruangan bagi siapa pun yang ada di area pondok pesantren, maka dari itu lanskap linguistik tersebut dikategorikan sebagai lanskap linguistik berbahasa Arab dengan pola bilingual. atau dua bahasa yaitu bahasa Arab dan juga bahasa Inggris.



Gambar 6 : Lanskap Linguistik Berpola Bilingual

Berdasarkan lanskap linguistik di atas (Gambar 6), terdapat representasi lanskap linguistik berbahasa Arab dengan pola bilingual atau pola dua bahasa, pada gambar tersebut tertulis dengan bahasa Arab مكتبة atau “*Maktabatun*” yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah “Perpustakaan” yang ditemukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Anshor Assunah Riau, dan kemudian tertulis juga dalam gambar tersebut dalam bahasa Indonesia yaitu “Perpustakaan” yang artinya juga sama yaitu ruangan untuk santri di pondok pesantren Anshor Assunah Riau untuk belajar dan membaca buku -buku yang ada di perpustakaan , dan dari gambar tersebut dapat diketahui dan dilihat bahwasanya gambar dari lanskap linguistik tersebut ditulis dalam bahasa Arab dan juga bahasa Indonesia tanda yang ditempel di atas

langit-langit ruang perpustakaan di pondok pesantren Anshor Assunah Riau dan ditulis di sana dalam kedua bahasa yaitu bahasa Arab dan juga bahasa Indonesia, maka dari itu lanskap linguistik tersebut dikategorikan sebagai lanskap linguistik berbahasa Arab dengan pola bilingual atau dua bahasa yaitu bahasa Arab dan juga bahasa Indonesia.



Gambar 7 : Lanskap Linguistik Berpola Bilingual

Berdasarkan lanskap linguistik di atas (Gambar 7), terdapat representasi lanskap linguistik ber-bahasa Arab dengan pola bilingual atau pola dua bahasa, pada gambar tersebut tertulis dengan bahasa Arab إدارة الأساتذة atau “*idaraātul al-Asaātidh*” yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah “Kantor (ruang guru)” yang ditemukan oleh peneliti di area ruang guru di Pondok Pesantren Anshor Assunah Riau, dan kemudian tertulis juga dalam gambar tersebut dalam bahasa Inggris yaitu “*Teacher’s Office*” yang artinya juga sama yaitu “Ruang Guru”, dan dari gambar tersebut dapat diketahui dan dilihat bahwasanya gambar dari lanskap linguistik tersebut ditulis dalam bahasa Arab dan juga bahasa Inggris plakat yang ditempel di dinding ruang tunggu di Pondok Pesantren Anshor Assunah Riau dan ditulis di sana dalam kedua bahasa yaitu bahasa Arab dan juga bahasa Inggris dan makna tersebut adalah tanda /nama ruangan yang ada di Pondok Pesantren Anshor Assunah Riau, maka dari itu lanskap linguistik tersebut dikategorikan sebagai lanskap linguistik berbahasa Arab dengan pola bilingual atau dua bahasa yaitu bahasa Arab dan juga bahasa Inggris.

b. Produsen pada Lanskap Linguistik

Terdapat pihak lanskap linguistik yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu resmi dan nonresmi. Peneliti di sana menemukan sekitar 33 adegan kebahasaan berbahasa Arab pada lanskap linguistik resmi di Pondok Pesantren Anshor Assunah Riau, dan menemukan lanskap linguistik bahasa Arab yang tidak resmi (nonresmi) di Pondok Pesantren Anshor Assunah Riau, sekitar 10 Lanskap Linguistik. Selanjutnya penjelasan terhadap pihak yang mengeluarkan lanskap linguistik berbahasa Arab di Pondok Pesantren Anshor Assunah.

1. Resmi (official)

Lanskap Linguistik Resmi adalah lanskap linguistik yang digunakan atau diambil dari suatu badan resmi seperti pemerintah atau badan yang mempunyai kebijakan dan tanggung jawab dalam batas wilayahnya. Badan resmi tersebut adalah Pondok Pesantren Anshor Assunah. Berikut beberapa sampel lanskap linguistik berbahasa Arab resmi yang ada pada Pondok Pesantren Anshor Assunah.



Gambar 8 : Lanskap Linguistik Berprodusen Resmi

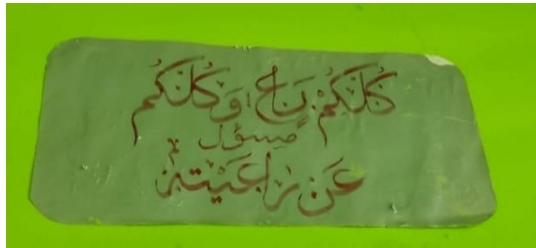
Berdasarkan lanskap linguistik di atas (Gambar 8), terdapat representasi lanskap linguistik berbahasa Arab dengan dikeluarkan oleh pihak yang resmi atau yang mempunyai kewenangan yaitu Pondok Pesantren Anshor Assunah Riau hal itu dapat terlihat dari gambaran lanskap linguistik di atas yang terdapat logo resmi dari Pondok Pesantren Anshor Assunah Riau Lanskap tersebut ditemukan oleh peneliti di area luar pondok pesantren dan berisi tentang identitas dari pondok pesantren tersebut seperti nama lembaga pendidikan, kemudian tingkatan pendidikan, nomor telepon (call center) maka dari itu lanskap linguistik tersebut dikategorikan sebagai lanskap linguistik berbahasa Arab dengan produsen atau dikeluarkan resmi/*official* disebabkan lanskap linguistik tersebut di keluarkan oleh pihak yang resmi yaitu dari pondok pesantren itu sendiri ditandai dengan adanya logo atau lambang resmi Pondok Pesantren Anshor Assunah Riau pada gambar lanskap linguistik berbahasa Arab tersebut dan hal tersebut juga ditambah dengan informasi yang didapat peneliti melalui wawancara dilakukan dengan Kabag. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Anshor Assunah yaitu Ustaz Alfani Rahman, A.Md. sebagai berikut:

Peneliti : “Jadi Ustaz, saya (peneliti) ingin bertanya, di Pondok itu kan terdapat tulisan Arab, seperti kaligrafi dan tanda – tanda (nama-nama) ruangan seperti ruang kelas, bangunan dan plakat yang ada, itu yang dari pondok (yang dikeluarkan oleh pondok pesantren) yang mana saja Ustaz?”

Narasumber : “Itu semua pondok yang buat (yang mengeluarkan), sebab ada dari guru (pengajar) yang ada di sini yang memiliki skill untuk membuat hal tersebut. dari tulisan bahasa Arab , bahasa Indonesia dan Inggris.” (A.Rahman, komunikasi pribadi ,17 Januari 2024).

2. Nonresmi (nonofficial)

Informal adalah lanskap linguistik yang diambil atau digunakan dari entitas informal, seperti individu atau organisasi masyarakat sipil, dan tidak dibatasi oleh undang-undang tertentu dalam penggunaannya. dan untuk lanskap linguistik berbahasa Arab di pondok pesantren Anshor Assunah itu dikeluarkan oleh para santri. Berikut salah satu sampel lanskap linguistik berbahasa Arab nonresmi yang ada pada pondok pesantren Anshor Assunah.



Gambar 9 : Lanskap Linguistik Berprodusen nonresmi

Melalui wawancara dilakukan dengan Kabag. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Anshor Assunah Ustaz Alfani Rahman menjelaskan bahwa lanskap linguistik berbahasa Arab sebagai berikut: **Peneliti** : “Lalu untuk untuk yang di asrama, itu siapa yang membuat Ustaz? Karena yang saya lihat juga beberapa di sana (di dalam asrama) terdapat tulisan Arab dan kaligrafi-kaligrafi.”

Narasumber : “Untuk yang di asrama itu santri yang membuat, yang mana lebih jelas nya adalah kakak kelas sebagai ketua asrama, mereka yang bikin (membuatnya)”. (A.Rahman, komunikasi pribadi ,17 Januari 2024).

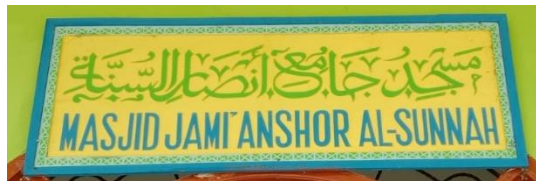
Berdasarkan lanskap linguistik di atas (Gambar 9), adalah gambaran lanskap linguistik ber-bahasa Arab yang dikeluarkan oleh pihak non- resmi atau non official , pada gambar tersebut tidak ditemukan adanya logo atau lambang resmi dari pondok pesantren Anshor Assunah, dan lanskap linguistik berbahasa Arab tersebut merupakan hiasan yang dibuat oleh santri Pondok Pesantren Anshor Assunah untuk memperindah ruangan kelas mereka dengan kaligrafi dengan bahasa Arab atau maka dari itu lanskap linguistik berbahasa Arab tersebut dikategorikan sebagai lanskap linguistik berbahasa Arab dengan produsen / dikeluarkan oleh pihak yang tidak resmi yaitu adalah santri dari Pondok Pesantren Anshor Assunah Riau itu sendiri.

c. Fungsi Lanskap Linguistik

Peneliti menemukan sekitar 43 lanskap untuk data penelitian dari lanskap linguistik berbahasa Arab di Pondok Pesantren Anhsor Assunah Riau. Fungsi lanskap linguistik dalam bahasa Arab di Pondok Pesantren Anshor Assunah Riau terbagi menjadi dua bagian, yaitu informasional dan simbolik.

1. Informasional

Fungsi informasional dari lanskap linguistik ini disebabkan karena semua informasi dari yang membuat lanskap tersebut ingin sampai kepada pihak yang menggunakan lanskap linguistik tersebut. Peneliti menemukan di sana adegan linguistik dalam bahasa Arab dengan fungsi informasional di Pondok Pesantren Anshor Assunah Riau, sekitar 41 lanskap linguistik. Berikut salah satu sampel lanskap linguistik berbahasa Arab yang berfungsi informasional yang ada pada Pondok Pesantren Anshor Assunah.



Gambar 10 : Lanskap Linguistik Berfungsi Informasional

Berdasarkan lanskap linguistik di atas (Gambar 10), terdapat representasi dari lanskap linguistik berbahasa Arab dengan pola bilingual atau pola dua bahasa, pada gambar tersebut tertulis dengan bahasa Arab مسجد جامع أنصار السنة atau “*Masjid Jā’ami’ Anshor Assunah*” yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah “Masjid Jami’ (bersama)” yang ditemukan oleh peneliti di area Pondok Pesantren Anshor Assunah Riau di bagian santri laki-laki di Pondok Pesantren Anshor Assunah Riau, dan kemudian tertulis juga dalam gambar tersebut dalam bahasa Indonesia yaitu “Masjid Jami’ Anshor Assunah” yang artinya juga sama yaitu masjid untuk santri di pondok pesantren Anshor Assunah Riau untuk melakukan kegiatan ibadah, serta untuk kegiatan lainnya di Pondok Pesantren Anshor Assunah salah satunya kegiatan belajar malam (*Mudhakarrah*) ataupun kegiatan ceramah (*Muḥaḍarah*), dan dari gambar tersebut dapat diketahui dan dilihat bahwasanya gambar dari lanskap linguistik tersebut ditulis dalam bahasa Arab dan juga bahasa Indonesia tanda yang ditempel di atas pintu masjid jami’ di Pondok Pesantren Anshor Assunah Riau dan ditulis di sana dalam kedua bahasa yaitu bahasa Arab dan juga bahasa Indonesia dan makna dari tanda tersebut adalah sebagai petunjuk

ruangan bagi siapa pun yang ada di area pondok pesantren baik santri maupun pengunjung yang datang ke Pondok Pesantren Anshor Assunah, maka dari itu lanskap linguistik tersebut dikategorikan sebagai lanskap linguistik berbahasa Arab dengan fungsi informasional.

2. Simbolik

Fungsi simbolik lanskap linguistik merupakan simbol-simbol yang menggambarkan keadaan sosial di suatu tempat dan wilayah. Peneliti menemukan adanya lanskap linguistik berbahasa Arab dengan fungsi simbolik di Pondok Pesantren Anshor Assunah Riau yaitu dua lanskap. Berikut salah satu sampel lanskap linguistik berbahasa Arab yang berfungsi simbolik yang ada pada Pondok Pesantren Anshor Assunah.



Gambar 11 : Lanskap Linguistik Berfungsi Simbolik

Berdasarkan lanskap linguistik di atas (Gambar 11), merupakan gambar simbol dari agama Islam, yaitu kalimat tauhid yang ditulis dalam bahasa Arab yang artinya “Tiada Tuhan selain Allah dan (Nabi) Muhammad adalah Utusan Allah.” Simbol tersebut menunjukkan keadaan sosial di Pondok Pesantren Anshor Assunah adalah masyarakat Islam yang beriman kepada Allah dan Rasulullah SAW.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa dari data keseluruhan yang didapat oleh peneliti sebanyak 43 lanskap linguistik berbahasa Arab yang ada di pondok pesantren Anshor Assunah Riau pola yang ditemukan berjumlah dua bentuk pola bahasa yaitu monolingual atau pola dengan satu bahasa dan kemudian pola Bilingual atau pola bahasa dengan dua bahasa pada lanskap linguistik, dan pola bahasa yang paling banyak ditemukan dalam lanskap linguistik berbahasa Arab di Pondok Pesantren Anshor Assunah Riau adalah bentuk bilingual atau disebut juga dengan pola dua bahasa, dengan total sebanyak 32 lanskap linguistik berbahasa Arab dengan pola bilingual (dua bahasa) secara keseluruhan, dengan rincian khususnya pola bilingual dengan menggunakan bahasa Arab-Indonesia dengan jumlah sebanyak 22 lanskap dengan persentase sebanyak 51%. Kemudian disusul dengan pola bahasa lanskap linguistik bilingual (dua bahasa) dengan menggunakan bahasa Arab-

Diterbitkan oleh STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya

Website Jurnal : <https://jurnal.stai-ali.ac.id/index.php/Alfawaid>

DOI Jurnal : <https://doi.org/10.54214/alfawaid>

Inggris dengan jumlah sebanyak 10 lanskap dengan persentase sebanyak 23 % dan juga ditemukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Anshor Assunah Riau lanskap linguistik dengan pola bahasa secara monolingual atau pola yang menggunakan satu bahasa dan bahasa yang digunakan pada pola lanskap linguistik berbahasa Arab tersebut adalah bahasa Arab yang mana ditemukan oleh peneliti dengan jumlah sebanyak 11 lanskap linguistik dengan persentase 26%.

Dapat disimpulkan bahwasanya pola bahasa yang paling mendominasi pada lanskap linguistik berbahasa Arab di Pondok Pesantren Anshor Assunah Riau adalah pola bilingual atau pola yang menggunakan dua bahasa dan pola bilingual yang paling mendominasi adalah pola bilingual yang menggunakan bahasa Arab dan bahasa Indonesia yang mencapai persentase sebanyak 51% dari keseluruhan data dan kemudian disusul dengan pola bilingual dengan bahasa Arab dengan bahasa Inggris dengan persentase sebanyak 23% dari total keseluruhan data. kemudian disusul dengan pola monolingual atau pola dengan menggunakan satu bahasa yaitu menggunakan bahasa Arab dengan persentase 26%. Sedangkan untuk pola bahasa multilingual atau pola bahasa yang menggunakan bermacam-macam bahasa di dalam nya tidak ditemukan oleh peneliti. Kemudian pihak yang mengeluarkan lanskap linguistik tersebut terdapat 33 lanskap yang berasal dari pihak resmi (pondok pesantren), dan 10 lanskap berasal dari pihak nonresmi (individual) kemudian 41 lanskap yang berfungsi informasional, dan 2 lanskap yang berfungsi simbolik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurochman, H. (2016). Bahasa Arab: Keistimewaan, Urgensi Dan Hukum Mempelajarinya. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 8(2), 1–15.
- Al-Mubassyr, M. (2020). *al-Masyhad al-Lughawi fī al-Ma'ahid Al-Islamiyyah bi Jawa Asy-Syarqiyyah wa Istikhdamuhu kawaāsilatil at-Ta'fīm Lughah al-Arabiyyah; Dirosatun fī Ma'had Al-amīn Al-Islamīy lil banīn Prenduan Sumenep wa Ma'had Nurul Jadid Al Islamīy Paiton Probolinggo*.
- Ali, O. Z. A. S. (2022). المشهد اللغوي في مدينة الرياض. *JNAL Journals*, 001, 1–9.
<https://doi.org/10.21608/jnal.2022.266851>
- Backhaus, P. (2006). Multilingualism in tokyo: A look into the linguistic landscape. *International Journal of Multilingualism*, 3(1), 52–66.
- Ediyani, M. (2020). تاريخ نشأة اللغة العربية وتطورها. لساننا (*LISANUNA*): *Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 9(1), 27. <https://doi.org/10.22373/lis.v9i1.6730>
- Erikha, F. (2018). Konsep Lanskap Linguistik Pada Papan Nama Jalan Kerajaan (Râjamârga): Studi Kasus Di Kota Yogyakarta. *Paradigma, Jurnal Kajian Budaya*, 8(1), 38.

<https://doi.org/10.17510/paradigma.v8i1.231>

- Firdausyiah, H. (2019). *A Linguistic Landscape in Pondok Pesantren putri Mambaus Sholihin Gresik*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Fitri, R., Ondeng, S., & Makassar, I. (2022). *PESANTREN DI INDONESIA : LEMBAGA PEMBENTUKAN KARAKTER*. 2(1), 42–54.
- Gade, D. W. (2003). *Language, Identity and The Scripational Landscape in Quebec and Catalonia*. 93.
- Hasan, H. (2021). *Deskripsi Dan Konfigurasi Lanskap Linguistik Di Museum La Galigo Fort Rotterdam*.
- Knufper, N.N & McLellan, H. (2001). *Handbook of Research on Educational Communications and Technology*. Blommington.
- Kurt, N., Abu al-Haija, M. A., & Atoum, M. S. (2015). اللغة العربية (نشأتها ومكانتها في الإسلام، وأسباب بقائها). *Bingöl Üniversitesi İlahiyat Fakültesi Dergisi*, 6, 46.
- Landry, R., & Bourhis, R. (1997). Linguistic Landscape and Ethnolinguistic Vitality An Empirical Study. *Journal of Language and Social Psychology*, 16, 23–49.
- Rahman, A.(2024, Januari 17) *Wawancara*
- Spolsky & Cooper, R. L. (1991). The languages of Jerusalem. In *Language in Society*. Oxford Clarendon Press.
- W.Gulo. (2002). *Metodologi Penelitian*. Grasindo.
- Widiyanto, G. (2019). Lanskap Linguistik di Museum Radya Pustaka Surakarta. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra, Kajian Linguistik pada Karya Sastra*, 255–262. <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks>
- Wray, A., & Bloomer, A. (2006). *Projects in Linguistics: A Practical Guide to Researching Language*. Oxford University Press.
- Yendra & Ketut Artawa. (2022). *Lanskap Linguistik, Pengenalan, Pengenalan, Pemaparan, dan Aplikasi*. Deepublish.
- Yusuf, K., Oktaviana, I., Aulia Nisa, N., & Nurjannah, N. (2022). Exploring Linguistic Landscapes of Pesantren: Their Patterns and Functions. *NOTION: Journal of Linguistics, Literature, and Culture*, 4(2), 63–75. <https://doi.org/10.12928/notion.v4i2.5789>
- Yusuf, K., Rohman, A., Islacha, C., Amala, C., & Rohmah, D. A. (2022). Lanskap Linguistik Pada Masjid Di Pantura Jawa Timur. *Jurnalistrendi*, 7(1), 11–22. <http://ejournal.unwmataram.ac.id/trendi>